

## **PENGARUH PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR**

### **THE IMPACT OF EDUCATION SUPERVISION IMPLEMENTATION OF ELEMENTARY SCHOOLS TEACHERS' PERFORMANCES**

Oleh: Hadi Fatkhurokhim, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta [su313flanker@gmail.com](mailto:su313flanker@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Pengambilan sampel dilakukan secara *random*. Instrumen penelitian berupa kuisisioner tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan data hasil penilaian kinerja guru yang telah dimiliki oleh sekolah. Validitas instrumen diuji dengan melakukan uji empirik menggunakan rumus *Product Moment Karl Pearson*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dibuktikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,406 yang lebih besar dari nilai *sig. 0,05*. Serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,063 yang menandakan pelaksanaan supervisi pendidikan pengaruhnya sangat lemah terhadap kinerja guru.

Kata kunci: *pelaksanaan, supervisi pendidikan, kinerja guru*

#### **Abstract**

*The aim of this research is to know the impact of education supervision implementation of elementary school teachers' performances in Tasikmadu Subdistrict. This research used quantitative approach with *expost facto*. The sample was collected randomly. Research instruments were questionnaires about the impact of education supervision implementation and the data about the teachers' performances. Instruments validity was tested by empirical test using *Product Moment Karl Pearson* formula. Instruments reliability was measured using *Alpha Cronbach* formula. The data of this research were analyzed using *Spearman* coefficient correlation. The results of this research show that the implementation of education supervision does not positively and significantly impact elementary schools teachers' performances in Tasikmadu Subdistrict. It is proved by the value of *sig. (2-tailed)* 0,406 which is bigger than value of *sig. 0,05*. As well as the value of coefficient correlation with 0,063 which means education supervision has small impact to the teachers' performances.*

Keyword: *Implementation, education supervision, teachers' performances*

#### **PENDAHULUAN**

Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Hal ini sesuai dengan amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang penjabarannya tertuang dalam batang tubuhnya Bab XII Pasal 31. (1) Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (3) Pemerintah

mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Oleh karena pentingnya pendidikan dan mengingat bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka perlu adanya fungsi strategis dari pendidikan itu sendiri sebagai pedoman

pelaksanaan kebijakan pendidikan. Di Indonesia fungsi pendidikan secara nasional dirumuskan dalam UU nomor 20 Tahun 2003. Di dalamnya dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negeri di semua dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan atau Education Development Index (EDI), Indonesia berada kepada peringkat ke-69 dari 127 negeri terhadap 2011. Melihat data di atas mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia harus masih ditingkatkan lagi kualitasnya.

Dalam praktik pendidikan, yang mempunyai peran penting sebagai dasar bagi pendidikan di tingkat selanjutnya adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar sebagai jenjang pendidikan awal mempunyai peranan yang mendasar dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dasar secara lebih khusus sekolah dasar merupakan tempat awal pembentukan karakter bagi peserta didik. Selain memiliki potensi yang tinggi, usia sekolah dasar memiliki resiko yang tinggi juga. Jika anak

usia sekolah dasar mengalami salah penanganan maka dampaknya akan terus berlanjut sampai dewasa.

Dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di tingkat pendidikan dasar maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Guru adalah salah satu komponen sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut Prajudi Atmosudirojo dalam bukunya Martanias Yamin (2010: 26-27) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Hamzah B. Uno ,2007:15). Hal ini sejalan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional . Kariman dalam buku yang ditulis oleh Hamzah juga mengutarakan profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan (Hamzah, 2007:18). Guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu menurut Jasmani Asf (2013:15) guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Namun, tidak semua guru yang dididik dalam berbagai program tersebut menunjukkan kinerja yang mumpuni. Dalam berita yang diakses dalam website kemdibud mamaparkan bahwa hasil uji kompetensi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa mutu atau kualitas guru di Tanah Air saat ini masih rendah. Hal ini diungkapkan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, saat menjadi pembicara pada Seminar Mutu Pendidikan Nasional yang digelar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku bekerja sama dengan Kemdikbud. Ia juga mengakui masih banyak guru terutama di daerah-daerah yang tidak lulus uji kompetensi dan sertifikasi sebagai akibat rendahnya kualitas mereka.

Dalam hasil studi kasus di SD Negeri Kaling 1, Karanganyar pada tahun 2013 penulis juga mendapatkan fakta lapangan seputar kinerja guru di SD tersebut. Dalam studi kasus tersebut penulis melihat beberapa guru kinerjanya kurang optimal dalam kegiatan belajar-mengajar. Seperti beberapa guru yang mengajar tanpa RPP. RPP hanya dianggap tugas administrasi yang dilaksanakan sekali saja dan setelahnya RPP tidak dikaji ulang tingkat keberhasilannya. Selain itu pula guru juga kurang optimal dalam mengajar, baik itu dari segi waktu maupun bahan ajar yang digunakan. Guru juga kurang dapat memotivasi

belajar kepada peserta didik secara optimal. Ketidakefektifan guru juga terlihat dari hasil belajar siswa, dimana seharusnya dalam 2 sampai 3 kali pertemuan guru dapat menyelesaikan materi, namun pada kenyataannya waktu yang dibutuhkan justru lebih lama.

Untuk mengklarifikasi hasil observasi di atas maka penulis menggali informasi kepada kepala sekolah di SD tersebut. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, penulis menanyakan tentang program pengembangan profesi guru di SD tersebut. Dalam paparannya kepala sekolah menerangkan bahwa guru-guru di SD tersebut sebagian besar telah mengikuti program pengembangan profesi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat hingga daerah. Baik itu program *training*, PLPG, *workshop*, seminar dan lain sebagainya. Namun dalam kenyataannya kegiatan-kegiatan tersebut tidak menimbulkan efek terhadap kinerja guru secara signifikan.

Memperhatikan hasil studi kasus di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak cukup melalui program pengembangan profesi melalui pelatihan saja untuk menghasilkan guru yang memiliki kinerja yang berkualitas. Namun juga ada faktor lain yang menunjang terjaminnya kualitas guru. Salah satu faktor tersebut adalah berfungsinya pengawasan dan pendampingan terhadap guru untuk menjaga kualitas kinerja guru.

Jasmani Asf (2013: 31) menyampaikan bahwa peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik serta peran dan tanggung jawab guru akan meningkat apabila dilaksakannya kontrol dan penilaian terhadap semua komponen-komponen yang terkait dalam

dunia pendidikan. kontrol yang dimaksud adalah Supervisi pendidikan. Bafdal dan buku yang sama juga mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa untuk menjaga kualitas kinerja guru maka perlu adanya *quality control* dalam bentuk supervisi pendidikan terhadap guru-guru di sekolah.

Supervisi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervise manajerial, supervisi akademik adalah supervisi terhadap guru dalam proses belajar mengajar meliputi perencanaan program, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran, Sedangkan supervisi manajerial adalah program supervisi terhadap kinerja kepala sekolah di masing-masing satuan pendidikan. Khusus dalam penelitian ini akan fokus pada supervisi akademik.

Dalam praktiknya, supervisi akademik diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki kinerja, hal ini berdasarkan pernyataan Pupuh Fathurrohman (2011: 8) bahwa pada dasarnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian dan supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk arahan bimbingan dan contoh pelaksanaan mengajar. Pernyataan diatas sesuai fakta di lapangan karena memang sudah menjadi tugasnya kepala sekolah untuk menjadi supervisor terhadap guru maupun karyawannya di satuan-satuan pendidikan. seperti yang telah

penulis tanyakan kepada pengawas pendidikan di Kabupaten Karanganyar, bahwa supervisi oleh kepala sekolah sudah berjalan namun belum maksimal.

Dalam tanya jawab yang dilaksanakan terhadap kepala pengawas tersebut dinyatakan bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi. Kendala-kendala tersebut berakar dari pelaksanaan supervisi sendiri maupun dari yang disupervisi, dalam hal ini guru. Untuk kepala sekolah sendiri kendala ada di waktu dan banyaknya beban tugas di luar supervisi terutama pada tugas administratif. Sedangkan untuk guru sendiri kendalanya ada pada rasa saling *ewuh-pekuwuh* dalam budaya masyarakat Jawa yang dianut oleh guru di kabupaten tersebut, sehingga pelaksanaan supervisi menjadi kurang maksimal.

Selanjutnya penulis mencoba menanyakan tentang pelaksanaan supervisi di beberapa Unit Pelaksana Tugas sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar. Dari paparan kepala pengawas tersebut dinyatakan untuk keseluruhan supervisi dilaksanakan dengan baik walaupun dengan beberapa kendala di atas. Saat ditanya tentang tempat mana yang supervisinya kurang berjalan, pengawas tersebut enggan memberikan jawaban dengan alasan kode etik dari jabatan pengawas tersebut. Maka dari itu penulis mencoba menanyakan tentang pelaksanaan supervisi di kecamatan Tasikmadu, dimana Sekolah Dasar yang menjadi awal pencarian data terdapat di sana. Jawaban dari pegawai tersebut ternyata dinyatakan berjalan dengan baik. Fakta inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi, karena

adanya ketidaksesuaian beberapa fakta di lapangan yang peneliti dapat untuk sementara.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Tasikmadu. Kecamatan Tasikmadu terletak di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Tasikmadu. Objek penelitian ini adalah kegiatan supervisi dan kinerja guru.

### Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma sederhana dengan menggunakan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisioner, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu teknik analisis prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat digunakan untuk menentukan analisis yang sesuai dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun uji persyaratan terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas. Sedangkan jenis

analisis hipotesis yang digunakan adalah non parametrik. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

Uji analisis yang digunakan dalam uji analisis non parametrik adalah uji korelasi Spearman. Uji korelasi *Spearman* adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel berskala ordinal. Asumsi uji korelasi Spearman adalah: (1) data tidak berdistribusi normal dan (2) data diukur dalam skala ordinal. Rumus uji korelasi Spearman adalah :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

P = koefisien korelasi Spearman

(baca rho)

d = selisih ranking X dan Y

n = jumlah sampel

Aturan Pengambilan Keputusan Hasil Uji Korelasi *Spearman* seperti terlihat dalam gambar berikut.

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	$\rho$ hitung dan $\rho$ tabel. $\rho$ tabel dapat dilihat pada Tabel J (Tabel Uji Rank Spearman) yang memuat $\rho$ tabel pada berbagai n dan tingkat kemaknaan $\alpha$	$\rho$ hitung $\geq$ $\rho$ tabel $\rho$ hitung < $\rho$ tabel	Ho ditolak Ho gagal ditolak
2.	Kekuatan korelasi $\rho$ hitung	0.000-0.199 0.200-0.399 0.400-0.599 0.600-0.799 0.800-1.000	Sangat Lemah Lemah Sedang Kuat Sangat kuat
3.	Arah Korelasi $\rho$ hitung	+ (positif) - (negatif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05

maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Hasil dari analisis koefisien korelasi spearman ditampilkan dalam tabel berikut.

		Supervisi	Kinerja guru
Spearman's rho	Supervisi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.063
		N	177
Kinerja guru		Correlation Coefficient	.063
		Sig. (2-tailed)	.406
		N	177

Berdasarkan output pada tabel diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 177, kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0,406. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selanjutnya, dari output di atas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,063, maka nilai ini menandakan pengaruh yang lemah pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri Kecamatan Tasikmadu, ditarik sebuah hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikmadu”. Selanjutnya dilakukan penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner pelaksanaan supervisi pendidikan dan data penilaian kinerja guru yang telah dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikmadu. Hasil ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan teknik korelasi *Spearman* yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,406 serta nilai korelasi koefisien yang cukup rendah yakni 0,063, yang dapat diartikan pengaruh korelasi pelaksanaan supervisi pendidikan sangat kecil terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis yang ditetapkan sebelumnya ditolak atau tidak terbukti.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat kecilnya pengaruh kegiatan supervisi yang dilaksanakan terhadap kinerja guru. sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja guru di luar kegiatan supervisi. Faktor tersebut dapat berupa tingkat kepangkatan guru, besar gaji, tingkat pendidikan guru, usia dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari keragaman data dari responden dalam penelitian ini, baik dari segi pangkat (38% guru memiliki golongan pangkat III.a keatas), jumlah gaji (sesuai tingkat kepangkatan), tingkat pendidikan (86% berpendidikan sesuai kualifikasi guru yaitu S1), tingkatan usia dan masa kerja (sebagian besar responden tergolong guru senior dengan masa kerja lebih dari 10 tahun) dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya penelitian lanjutan terhadap faktor di atas terhadap kinerja guru yang tentunya akan memberikan hasil penelitian yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikamdu Karanganyar. Dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,406 serta nilai korelasi koefisien yang cukup rendah yakni 0,063. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikmadu" tidak terbukti atau ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada kepala sekolah dalam kegiatan penilaian kinerja guru diharapkan dilaksanakan dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi nyata di lingkup kerjanya tanpa rasa *ewuh pekewuh* sebagaimana temuan peneliti bahwa hasil penilaian kinerja guru cenderung menilai dengan skor baik, sehingga kurang menunjukkan kinerja guru yang sebenarnya. Bagi Guru seyogyanya lebih mamahami atasannya maupun rekan kerjanya baik secara personal maupun secara professional. Secara personal maksudnya,

guru membangun hubungan yang baik antar individu dengan kepala sekolah maupun rekan kerjanya sebagaimana kompetensi sosial seorang guru. secara profesional maksudnya guru diharapkan dapat memiliki hubungan atasan dengan bawahan maupun sesama guru secara profesional sebagaimana ketentuan yang berlaku.. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dengan saran-saran diatas apabila dilaksanakan dengan baik maka akan mempermudah penelitian tindak lanjut dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat lebih memberikan hasil penelitian yang lebih optimal. Dan hendaknya, penelitian selanjutnya lebih memperhatikan faktor-faktor di luar kegiatan supervisi apabila ingin mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kinerja guru.

### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Martamis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.